

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing atau memimpin anak menuju kedewasaan. Pendidikan terutama pendidikan agama Islam merupakan hal penting dalam kehidupan manusia terutama bagi seorang muslim. Manusia dituntut untuk selalu berusaha menambah pengetahuannya dan selalu belajar serta mengamalkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan utama yang dibutuhkan anak adalah pendidikan agama. Pendidikan keagamaan pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik maupun buruk kepribadian seorang anak tergantung pada orangtua.

Orangtua merupakan pendidik paling utama dan pertama bagi anak, karena dari merekalah seorang anak mulai menerima pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Oleh karena itu pendidikan agama Islam dimulai dalam lingkungan keluarga. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, yang mengandung arti bahwa anak pertama kali mengenal dan menerima pendidikan dari keluarga. Seorang anak memiliki waktu yang paling banyak didalam keluarga dibandingkan di Lembaga Pendidikan yang lain.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang sempurna untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh. Oleh karena itu, peran orangtua dalam keluarga sebagai teladan dalam segala hal yang sangat penting untuk menentukan perkembangan anak. Orangtua harus menjadi teladan

bagi anak-anaknya. Apapun yang diperdengarkan serta diperlihatkan kepada anak akan selalu diingat dan ditiru, sehingga perlu bagi orangtua untuk mempertimbangkan baik dan buruk ucapan serta perilaku mereka.¹ Pendidikan itu terwujud apabila ada hubungan timbal balik antara orangtua dan anak.

Orangtua berpengaruh besar dalam kehidupan sang anak, terutama dalam hal menanamkan Pendidikan agama sejak anak usia dini. Agar anak tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholelah serta taat kepada Allah. Dalam menanamkan Pendidikan keagamaan, sejak kecil anak sudah diperkenalkan dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan Pendidikan keagamaan anak akan seorang anak akan membentuk watak atau pribadi yang Islami.

Pentingnya agama dalam kehidupan manusia tidak diragukan lagi, terutama pada masa sekarang ini dimana teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan semakin cepat. Kenyataan yang terjadi pada masa sekarang ini adalah banyak anak-anak yang kurang dalam pengetahuan keagamaan. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor. Pertama, karena orangtuanya yang terlalu sibuk bekerja sehingga perhatian orangtua terhadap anaknya terlalu minim. Kedua, karena adanya gadget menjadikan anak sibuk bermain dan lupa akan kewajibannya sebagai seorang muslim. Ketiga, karena lingkungan yang kurang mendukung hal ini juga dapat menyebabkan anak kurang tekun dalam belajar PAI karena pengaruh lingkungan.

Anak yang selalu melihat akhlak baik kedua orangtuanya, ia akan meniru apa yang telah kedua orangtuanya lakukan. Sebagai contoh anak yang melihat

¹ Ahmad, Ukasyah Habibu. *Didiklah Anakmu Ala Rasulullah*. (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 12

orangtuanya sholat dimalam hari, menangis karena takut kepada Allah serta membaca al-Qur'an pasti akan berpikir, mengapa ayahku menangis? mengapa tidak tidur? mengapa bangun ditengah malam untuk sholat? dan mengapa berwudhu ketika malam yang dingin? Itulah pertanyaan-pertanyaan yang ada dipikiran sang anak. Kemudian atas seijin Allah ia akan menirukan apa yang ayahnya lakukan.²Jadi, orangtua sebaiknya memberi teladan yang baik terhadap anaknya, karena seorang anak berakhlak baik ketika orangtuanya berakhlak baik pula. Mereka akan bertaqwa ketika orangtuanya bertaqwa juga.³

Anak dalam Islam adalah amanat dari Allah SWT kepada kedua orangtuanya. Oleh karena itu, setiap orangtua harus bertanggung jawab atas titipan Allah tersebut.jika amanat itu dipelihara dengan baik melalui pendidikan yang baik maka pahalalah yang akan diperolehnya, sebaliknya jika menelantarkan amanat itu sehingga menyebabkan anaknya tidak terurus pendidikan dan pengajarannya maka berdosalah mereka karena telah menyalahnyakan amanat tersebut.

Seorang anak akan berusaha mengikuti keteladanan orangtua apabila ia melihat sang pendidik sebagai teladan. Namun akan sangat sulit bagi anak untuk memiliki keteladanan apabila ia melihat orang memberikan bimbingan serta ajaran kepadanya tidak mengamalkan apa yang diajarkan. Jadi pembiasaan teladan yang dilakukan orangtua merupakan prinsip yang efektif dalam membentuk pendidikan agama Islam pada anak. Sebab, jika melatih dan

² Musthafa al-adawy. *Fikih Pendidikan Anak*. Jakarta: Qisthi Press, 2006), hlm. 23

³ Abu Amr Ahmad Sulaiman. *Metode Pendidikan Anak Muslim usia 6 s/d 9 tahun*. (Jakarta: Darul Haq, 2005) hlm. 1-2

mendidik anak diusia dewasa maka akan terdapat kesulitan-kesulitan bagi orang-orang yang hendak mencari kesempurnaan.⁴

Mayoritas masyarakat Desa Kwangsan, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar beragama Islam. Terdapat beberapa masjid serta mushola yang juga aktif dalam pembelajaran TPA dan TPQ. Banyak anak-anak yang dengan tekun mempelajari PAI. Hal tersebut tidak lepas dari dukungan dan bimbingan orangtua. Terlihat dengan cara-cara atau metode yang digunakan orangtua dalam membimbing dan mendidik anak-anak-nya. Orangtua menyuruh anaknya untuk senantiasa melaksanakan kewajibannya serta mengajak anaknya agar lebih mengenal Islam. Salah satu faktor anak menekuni belajar PAI yaitu karena adanya metode yang digunakan oleh orangtuanya. Orangtua selalu mendidik, membimbing, melatih, dan mendampingi anaknya dalam menanamkan PAI sejak dini agar mendapatkan pemahaman ilmu agama.

Berdasarkan pengamatan penulis sebagian orangtua yang berada di Desa Kwangsan memasukkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah Islam. Begitupun ada beberapa orangtua yang juga menjadi contoh keteladanan karena telaten dalam membimbing anaknya untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan agama Islam. Banyak cara yang dilakukan orangtua dalam mendidik anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama sejak dini.

Setelah melakukan interview bebas serta observasi awal kepada kepala desa dan masyarakat desa Kwangsan. Serta realita yang ada di Desa Kwangsan,

⁴ Abdullah Nasih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam II*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) hlm. 142

maka peneliti ingin mencari tahu secara mendalam upaya orangtua dalam membentuk ketekunan belajar pada anak dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Orangtua Dalam Pembentukan Ketekunan Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Desa Kwangsan Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana upaya orangtua dalam membentuk ketekunan belajar PAI bagi anak di Desa Kwangsan?
2. Apa saja faktor yang membantu dalam membentuk ketekunan belajar PAI bagi anak di Desa Kwangsan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan upaya orangtua dalam membentuk ketekunan belajar PAI bagi anak di Desa Kwangsan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang membantu dalam membentuk ketekunan belajar PAI bagi anak di Desa Kwangsan.

Adapun kegunaannya, penelitian ini dapat berguna secara teoritis maupun praktis bagi dunia pendidikan Islam.

1. Bersifat teoritik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan penulis, mahasiswa, akademi dan para penyelenggara pendidikan Islam di Indonesia.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan upaya orangtua dalam membentuk ketekunan belajar PAI pada anak.
2. Bersifat praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan pembandingan bagi penelitian berikutnya.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliable sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan masalah dalam bidang tertentu.⁵ Dalam metode penelitian pada umumnya menggambarkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian/sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dan memecahkan masalah praktis dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: pustaka setia, 2011), hlm. 97.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif⁶ yang berarti data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menggambarkan secara sistematis dan mendalam tentang fakta atau karakteristik subjek penelitian tertentu. Fakta diperoleh melalui riset lapangan dengan mencari informasi dan data tentang masalah yang diteliti. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci tentang upaya orangtua dalam membentuk ketekunan belajar PAI bagi anak di Desa Kwangsan, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.

3. Sumber Data

Subyek penelitian yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah orangtua yang berdomisili di Desa Kwangsan. Orangtua beragama Islam yang memiliki anak 12-17 tahun.

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif berupa dokumen atau arsip serta wawancara anak dan orangtua masyarakat Desa Kwangsan Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif, baik terhadap individu maupun kelompok yang lazimnya diteruskan dengan analisis kualitatif pula. Lihat Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 117.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini. data ini merupakan rujukan pokok yang digunakan dalam penelitian.⁷

Data primer: observasi dan wawancara diperoleh dari subyek penelitian di 6 dusun dari 10 dusun yang ada di Desa Kwangsan. Dengan Narasumber:

No	Nama Orangtua	Dusun	Pekerjaan
1	Mashudi	Sembuh Wetan	Guru
2	Wahyu Haryani	Sembuh Kulon	Wiraswasta
3	Saidi	Kwangsan	Wiraswasta
4	Nur Achmad	Jumantoro	Swasta
5	Sunarni	Pungkuran	Swasta
6	Samini	Gondanglegi	Tani

Dalam pengambilan sampel untuk dijadikan responden, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Teknik ini merupakan cara pengambilan subyek penelitian yang akan menjadi responden dalam penelitian yang berdasar pada kriteria tertentu.⁸

⁷ Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Tarsiri, 2000) hal. 78.

⁸ Syamsuni HR, *Statistik & Metodologi Penelitian dengan Implementasi Pembelajaran Android*, (Bojonegoro: CV. Karya Bakti Makmur, 2019) hlm 179.

Narasumber diatas merupakan orangtua yang mempunyai anak usia 12-17 tahun yang berdomisili di Desa Kwangsan dan beragama Islam yang diambil secara acak untuk melakukan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah pendukung sumber utama penelitian dengan kata lain merupakan data pendukung data primer. Data sekunder merupakan data yang berkaitan langsung dengan sumbernya yang asli.⁹ Data diambil dari dokumen dan buku ataupun arsip-arsip yang relevan dengan masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. wawancara dilakukan dengan dua tahap, pertama peneliti melakukan deskripsi dan orientasi awal tentang masalah dan subyek yang dikaji. Kedua, melakukan wawancara mendalam sehingga menemukan informasi yang lebih banyak dan penting. Wawancara

⁹ Cholid narbuko, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 42

dilakukan pada tempat dimana subyek penelitian sedang berada atau tempat mereka beraktifitas sehari-hari. Waktu senggang memudahkan peneliti untuk menggali informasi dengan lebih santai dan rileks. Hasil wawancara dirangkum dengan menggunakan catatan-catatan yang dibuat. Wawancara ini penulis lakukan guna mendapatkan data dari orangtua yang menjadi responden, mengetahui kondisi keagamaan sekitar, mendapatkan data desa dari kepala desa serta mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang penulis teliti.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat suatu objek dengan sistematis fenomena yang akan diselidiki. Metode ini digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data secara umum yaitu dengan mendatangi secara langsung objek yang diteliti. Dengan metode ini peneliti mendapatkan data berupa keadaan atau lokasi di desa Kwangsan, letak-letak sarana peribadatan di Desa Kwangsan, letak balai desa, serta lokasi para responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang ditujukan pada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, rekaman, video, foto, dan lain sebagainya. Seperti yang peneliti dapatkan yaitu foto-foto peneliti dengan

responden serta catatan-catatan hasil wawancara dengan responden.

d. Triangulasi

Data yang diperoleh divalidasi dengan triangulasi. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁰ Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori. Peneliti akan menggunakan beberapa teori untuk mengecek bahwa data yang diperoleh sudah memenuhi syarat. Data yang terkumpul meliputi data hasil wawancara dan dokumen.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ *Ibid*

a. Pengumpulan data

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa Teknik, seperti wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh sumber data yang diperoleh dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga dalam penelitian.

c. Penyajian data

Dengan menggambarkan fenomena-fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi terlebih dahulu.

d. Kesimpulan

Simpulan dari rangkaian penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penalaran. Penalaran merupakan proses pemikiran secara logis untuk menarik kesimpulan dari suatu kenyataan. Teknik penalaran yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan pola induksi. Induksi dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan kesimpulan berdasarkan satu atau dua fakta atau bukti. Penalaran induksi ini merupakan pengambilan kesimpulan secara umum dengan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari fakta-fakta khusus. Penalaran ini didapat dengan menghubungkan bukti-bukti dan fakta-fakta yang diketahui menuju kesimpulan.